

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah sebuah negara dengan perpaduan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang pesat dengan kebudayaan tradisional kuno yang sangat menakjubkan. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, informasi dengan mudah mengalir masuk dan hal-hal baru pun dengan cepat tersebar luas di Jepang. Namun, kebudayaan tradisional kuno dengan gaya hidup yang sudah melekat di setiap daerah. Di antara banyak tradisi bangsa Jepang, ada satu tradisi yang di samping bernilai sakral juga dapat mengangkat pamor pariwisata negeri itu. Tradisi itu ialah perayaan yang kerap digelar dalam waktu-waktu tertentu di Jepang yang disebut dengan *matsuri* (祭り).

Menurut *Kodansha Encyclopedia of Japan*, pengertian *matsuri* terdiri atas dua pengertian yaitu upacara keagamaan dan perayaan yang dipraktikkan dalam agama Shinto atau institusi yang berafiliasi dengan Shinto. *Matsuri* pada dasarnya adalah sebuah tindakan simbolik di mana seorang atau sekelompok orang memasuki atau berada dalam komunikasi aktif dengan dewa atau yang didewakan. Tindakan berkomunikasi aktif dengan dewa atau dengan yang didewakan disertai dengan hubungan erat antar peserta *matsuri* dalam bentuk pesta dan perayaan (Kodansha International ltd, 1998).

Di dalam *matsuri* terkandung empat unsur dasar yaitu : penyucian atau *harai* (祓い), persembahan atau *shinsen* (神饌), doa atau *norito* (祝詞), pesta suci atau *naorai* (なおり). Kegiatan *matsuri* berkaitan erat dengan dewa-dewa sehingga *matsuri* merupakan suatu kegiatan yang sakral dan suci. *Matsuri* dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : *tsukagirei* (通過儀礼), *nenchuugyouji* (年中行事), dan *nin'igirei* (にんい儀礼). *Tsukagirei* adalah upacara yang berhubungan dengan lingkaran hidup seseorang dari bayi yang baru lahir hingga seseorang meninggal dan menjadi arwah. *Nenchuugyouji*

adalah upacara *matsuri* yang dilakukan secara periodik setiap tahunnya, waktu dan penanggalan juga sudah ditetapkan menurut penanggalan mereka. Kategori yang ketiga yaitu *nin'igirei*, adalah upacara yang diadakan pada saat ada tujuan dan kesempatan tertentu, diselenggarakan sesuai dengan keinginan atau tujuan-tujuan tertentu untuk memohon bantuan atau mengucapkan syukur kepada dewa (Ono & Woodart, 1962).

Adapun pokok bahasan dalam penelitian ini adalah *Inukko Matsuri* (犬っこまつり) yang merupakan salah satu contoh dari upacara *matsuri* yang tergolong dalam kategori *nenchuugyouji* karena dilaksanakan periodik setiap tahunnya. *Inukko Matsuri* adalah upacara rakyat yang berasal dari distrik Yuzawa (湯沢市). Yuzawa adalah sebuah kota yang terletak pada wilayah Tohoku yang termasuk dalam Prefektur Akita, Jepang. *Inukko Matsuri* telah berlangsung selama 400 tahun semenjak zaman Genna yaitu pada tahun 1615 hingga 1624. Pada Zaman Genna banyak terjadi kasus pencurian dan penyerangan terhadap rumah-rumah warga yang disebut sebagai “*Hakuto*”(白討), oleh karena itu penguasa Yuzawa pada saat itu memerintahkan seluruh warga untuk meletakkan anjing-anjing kecil di depan rumah mereka sehingga *hakuto* tidak muncul dan menyerang rumah-rumah warga (Winter Play,n.d.) (<https://www.kingdom-of-winter-trip-tohoku.jp/spot/en/35.html>).

Inukko Matsuri dilakukan setiap tahun di daerah *Tohoku*, kota Yuzawa. *Inukko Matsuri* yang dilakukan di kota Yuzawa ini diadakan setiap musim dingin karena kota Yuzawa memiliki curah salju yang sangat tinggi. *Inukko Matsuri* biasanya diselenggarakan pada minggu kedua bulan Februari pada hari sabtu dan minggu. *Matsuri* ini dilambangkan dengan patung berbentuk anjing, kemudian warga berdoa meminta perlindungan dan keselamatan yang kemudian akan dimeriahkan dengan rangkaian acara lainnya. Penggunaan simbol anjing sudah tidak bisa diubah karena merupakan kepercayaan masyarakat Jepang sejak 400 tahun lalu, selain itu menurut masyarakat Jepang karena adanya hubungan simbol anjing dengan para dewa-dewa (Julie, 2018).

Perayaan acara dan festival *Inukko Matsuri* dari awal hingga akhir tidak terlepas dari adanya ikon atau simbol anjing, semua hal yang ada dalam upacara ini seperti dekorasi, hasil karya dari salju semuanya berbentuk patung anjing. Di setiap jalan-jalan juga terdapat sebuah altar kecil yang di dalamnya berisi sebuah patung atau boneka anjing kecil (Kodansha International Ltd, 1998). Penyelenggaraan *matsuri* secara meriah dan glamor ini menyebabkan *matsuri* tidak hanya memiliki makna keyakinan, kepercayaan kepada dewa-dewa namun ada juga suka cita di dalamnya, tidak terkecuali *Inukko Matsuri* yang menggunakan ikon atau simbol anjing sebagai yang utama dalam perayaannya. Simbol anjing digunakan pada perayaan tersebut tentunya memiliki makna yang terkandung di dalamnya serta memiliki keterkaitan dalam budaya Jepang khususnya pada perayaan *Inukko Matsuri*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang perayaan *Inukko Matsuri*, terutama tentang makna dari benda-benda yang digunakan khususnya penggunaan ikon atau simbol anjing sebagai syarat utama dalam perayaannya tersebut.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti memiliki rujukan penelitian yang relevan agar bisa dijadikan referensi. Penelitian yang relevan dengan judul skripsi penulis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “*Makna Dan Simbol Benda Yang Digunakan Dalam Perayaan Tsukimi Bagi Masyarakat Jepang*” oleh Anggrita Dyah Purnamatantri Rahandoputri, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta tahun 2008. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai makna dan simbol benda-benda dalam perayaan *Tsukimi*. Data yang digunakan adalah data-data studi kepustakaan berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan studi kepustakaan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah ditemukannya makna dari setiap benda-benda yang digunakan sebagai simbol dalam perayaan acara *Tsukimi*. Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pada permasalahan yang diteliti yaitu mengenai makna pada suatu acara masyarakat Jepang. Adapun perbedaannya dengan yang peneliti lakukan saat ini adalah perbedaan jenis perayaan dan cara menganalisisnya.

2. Skripsi yang berjudul “*Yosakoi Matsuri : Inovasi, Kesenambungan, Dan Komersialisasi Dalam Budaya*” oleh Verlinton Waldo, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Jepang Kekhususan Budaya Universitas Indonesia tahun 2010. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai hubungan yang terjadi pada inovasi, kesinambungan, dan komersialisasi dalam *yosakoi matsuri*. Data yang digunakan adalah data-data studi kepustakaan berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah ditemukannya hubungan antara inovasi 3 unsur, yaitu *ongaku*, *odori*, dan *isho* atau kesinambungan dalam pelaksanaan dan bentuk komersialisasi terhadap *yosakoi matsuri*. Pada akhirnya, inovasi dan kesinambungan menjadi suatu dasar bagi lahirnya komersialisasi dalam kebudayaan. Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni pada kesamaan topik yang dipilih yaitu mengenai salah upacara *Matsuri* dan metode penelitian yang dipakai sama seperti yang penulis gunakan. Sedangkan perbedaannya adalah dari teori dan jenis *Matsuri* yang diteliti.

3. Skripsi yang berjudul “*Perkembangan dan Makna Berbagai Simbol Yang Terdapat di Dalam Perayaan Koinobori di Jepang*” oleh Budiharja, Ivan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Jepang Universitas Darma Persada tahun 2019. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah mengenai makna dan simbol benda-benda dalam perayaan *Koinobori*. Data

yang digunakan adalah data-data studi kepustakaan berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah ditemukannya isi beberapa makna dan simbol benda yang ada saat perayaan *Koinobori*. Bentuk bendanya seperti boneka. Benda berbentuk ikan dan yang lain sebagainya. Setiap benda tersebut memiliki symbol dan maknanya masing masing. Perbedaannya adalah jenis *Matsuri* yang diteliti.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Munculnya pencurian dan penyerangan atau *hakuto* terhadap warga di Yuzawa.
2. Penggunaan patung anjing kecil sebagai penjaga rumah pada zaman Genna.
3. *Inukko Matsuri* dilakukan untuk meminta doa dan perlindungan dan keselamatan dengan menggunakan simbol anjing sebagai simbol utamanya.
4. Penggunaan simbol patung anjing sebagai simbol utama dalam perayaan festival *Inukko Matsuri* diyakini memiliki makna tersendiri dalam budaya Jepang.
5. Simbol patung anjing tidak bisa digantikan oleh simbol benda atau hewan lainnya karena masyarakat Jepang meyakini adanya hubungan antara simbol anjing yang digunakan dengan dewa-dewa yang disembah.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini penulis batasi pada tanda dan makna dari benda-benda yang digunakan dalam perayaan festival *Inukko Matsuri* di Yuzawa.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan *Inukko Matsuri di Yuzawa*?
2. Apakah makna yang terdapat dari unsur-unsur yang digunakan dalam perayaan festival *Inukko Matsuri* dalam kebudayaan Masyarakat Jepang?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan *Inukko Matsuri* di Yuzawa.
2. Untuk menganalisis dan memahami makna yang terdapat dari unsur-unsur yang digunakan dalam perayaan festival *Inukko Matsuri* dalam kebudayaan Masyarakat Jepang.

1.7 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi dari makna dan simbol dari benda-benda yang digunakan dalam perayaan *Inukko Matsuri*. Definisi makna dan simbol adalah sebagai berikut :

1.7.1 Tanda dan Makna

Makna memiliki banyak pengertian. Makna sendiri adalah bagian yang selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Gagasan makna seakan selalu melingkar pada kata dan aksara, meski demikian tindakan juga kerap disinggung tetapi tidak sesering kata dan aksara hingga dampak dari pemisahan atas tindakan dan kata beserta aksara akan bisa dirasa setelah pemahaman tentang ketiganya tuntas. Teori Semiotika dalam pandangan *Charles Sander Peirce* adalah semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, penalaran menurut Peirce dilakukan melalui sebuah tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan seorang untuk berpikir atau berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh

alam semesta. *Peirce* juga menggambarkan pemikiran sebagai hubungan tanda-tanda yang memiliki kualitas material.

Menurut Djajasudarma di dalam buku *Metode Linguistik Rancangan Metode Penelitian Dan Kajian (1993)*, makna adalah pertautan diantaranya unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama dalam kata-kata). Yang artinya setiap pertautan unsur-unsur bahasa menimbulkan maksud tertentu sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan pemakainya sehingga dapat saling mengerti (Djajasudarma, 1993). Bloomfield (Abdul Wahab, 1995:40) juga mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas unsur-unsur penting situasi di mana penutur mengujinya. Pada kaum-kaum Empirisme, percaya bila kata-kata memberi nama pada ide-ide dan bahwa ide-ide merujuk pada benda-benda (Chaer, 1994, *Linguistik Umum*).

Dari pemaparan para ahli di atas mengenai pengertian tanda dan makna, maka dapat dikatakan bahwa tanda dan makna adalah suatu unsur yang muncul dari objek yang dapat menimbulkan suatu rujukan yang bermakna, karena setiap objek yang ada memunculkan sebuah tanda yang akan menimbulkan makna dan maksud tertentu.

1.7.2 Perayaan atau *Matsuri* (祭り)

Menurut *Kodansha Encyclopedia of Japan*, pengertian *matsuri* terdiri atas dua pengertian yaitu upacara keagamaan dan perayaan yang dipraktikkan dalam agama Shinto atau institusi yang berafiliasi dengan Shinto. *Matsuri* pada dasarnya adalah sebuah tindakan simbolik di mana seorang atau sekelompok orang memasuki atau berada dalam komunikasi aktif dengan dewa atau yang didewakan. Tindakan berkomunikasi aktif dengan dewa atau dengan yang didewakan disertai dengan hubungan erat antar peserta *matsuri* dalam bentuk pesta dan perayaan (Kodansha International Ltd, 1998).

1.7.3 Inukko Matsuri

Inukko Matsuri merupakan festival yang berasal dari Yuzawa yang menggunakan anjing sebagai simbol dari festival tersebut yang bertujuan agar hubungan manusia dan anjing saling baik, dan dapat memelihara anjing dengan baik, tulus. Berdasarkan kutipan skripsi dari Nakatsuka Keiko 中塚圭子 yang berjudul “*Hito To Petto Inu To No Kyousei Kuukan Ni Kansuru Kenkyuu*” juga pernah dikatakan :

「犬っこまつり」は秋田県湯沢市及び湯沢市観光協会の主催により毎年2月第2土曜日、日曜日、の2日間に渡って開催される祭である。秋田県湯沢市古館山・中央公園広場の「主会場」を中心に祭りが行われていた。

`*Inukko matsuri*' wa akitaken Yuzawa shi oyobi Yuzawa-shi kankō kyōkai no shusai ni yori maitoshi 2 gatsu dai 2 doyoubi, nichiyoubi, no futsuka kan ni watatte kaisai sareru matsuri de aru. Akitaken'Yuzawa shi ko Tateyama Chuuoukouen hiroba no `Shu kaijou' o chuushin ni matsuri ga okonawa rete ita.

Artinya :

Festival Inukko adalah festival dua hari yang diadakan setiap tahun pada hari Sabtu dan Minggu kedua bulan Februari, disponsori oleh Kota Yuzawa, Prefektur Akita, dan Asosiasi Pariwisata Kota Yuzawa. Festival ini diadakan terutama di “tempat utama” di Furutateyama, Kota Yuzawa, Prefektur Akita, Central Park Square.

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa acara *Inukko Matsuri* diadakan pada bulan Februari, di mana acara tersebut selalu dilakukan pada saat musim dingin. Perayaan ini merupakan perayaan berskala besar yang menarik banyak pengunjung dan di sana terdapat banyak anjing dikarenakan banyak pengunjung membawa anjing ke tempat acara tersebut diselenggarakan. Tujuan perayaan tersebut dilakukan adalah untuk mendapatkan sebuah kerahmatan, keberkahan, kesehatan untuk keluarga, anjing dan yang lainnya. Sekitar 20 kuil salju, patung anjing, serta dekorasi yang akan dibuat oleh warga dan perusahaan pendukung. Di samping itu, ada juga minuman beralkohol dan jimat yang akan dipersembahkan kepada mereka. (Nakatsuka Keiko, 2013, *Hito To Petto Inu To No Kyousei Kuukan Ni Kansuru Kenkyuu*)

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis data bersifat deskriptif. Analisis deskriptif adalah memaparkan sesuatu dengan menganalisisnya terlebih dahulu, dalam teknik analisis deskriptif ini data dikumpulkan melalui beberapa tahap yaitu menentukan objek penelitian, mengidentifikasi materi data yang didapatkan melalui studi kepustakaan, dan menafsirkan data tersebut (Lexy. J. Moleong, 2000). Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka buku, artikel, jurnal ilmiah dan *encyclopedia* yang membahas tentang tanda dan makna dalam perayaan festival *Inukko Matsuri* di Yuzawa.

1.9 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang adanya tanda, dan makna simbol anjing yang digunakan masyarakat Jepang dalam perayaan festival *Inukko Matsuri* di Yuzawa.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi atau bahan bagi teman-teman yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai tanda dan makna dalam festival *Inukko Matsuri* di Yuzawa. Sebagai salah satu referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan rekan-rekan mahasiswa lainnya, khususnya di lingkungan Universitas Darma Persada.

1.10 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang ada dalam skripsi ini terdiri dari 4 bab dengan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulis memilih judul tersebut, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, jenis dan metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab II menguraikan gambaran obyek penelitian, yaitu gambaran mengenai *Inukko Matsuri*. Menguraikan tentang latar belakang perayaan *Inukko Matsuri*, benda yang digunakan dalam *matsuri* tersebut, dan prosesi *Inukko Matsuri* dari awal hingga akhir.

Bab III merupakan pembahasan dari penelitian tentang tanda dan makna ikon atau simbol anjing dalam perayaan *Inukko Matsuri*.

Bab IV berisi simpulan dari uraian-uraian bab-bab sebelumnya, juga beberapa saran mengenai judul skripsi ini, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian sebelumnya.

